

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan kampus UII, tepatnya di pojok Bursa Efek di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia yang berlokasi di daerah:

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

No. Telp : (0274) 881546

Http : www.uii.ac.id

e.mail : Fe@uui.ac.id

Bursa Efek (pasar modal) yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai Jakarta Stock Exchange (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*) dan dalam obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Bursa Efek terbesar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah dan juga apa saja terjadi pada kegiatan sehari-hari pada BEJ.

3.1.2 Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama adalah periode jaman belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun didirikannya pasar modal yang pertama. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai pada tahun 1952. Periode ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat dimulai tahun 1988 adalah periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995. Periode keenam adalah krisis moneter mulai bulan Agustus 1997.

3.1.2.1 Periode Pertama (1912-1942): Periode Jaman Belanda

Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama Belanda sebagai "*Vereniging voor Effectenhandel*" yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah perang dunia ke I, pasar modal di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

3.1.2.2 Periode Kedua (1952-1960) : Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, pada tanggal 1 September 1951 dikeluarkan Undang-Undang Darurat No.12 yang kemudian dijadikan Undang-undang No.15/1952 tentang pasar modal.

Juga melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 289737/J.U tanggal 1 November 1951, Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 juni 1952.

3.1.2.3 Periode Ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Bursa Efek Jakarta dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dalam periode orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Pasar Modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa. Presiden Suharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 10 Agustus 1977. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat di BEJ. Penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977, sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp. 10.000,- per lembar.

3.1.2.4 Periode Keempat (1988-1995) : Periode Bangun dari Tidur yang Panjang

Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai tahun 1988 BEJ dikatakan dalam keadaan tidur yang panjang selama 11 tahun. Sebelum tahun 1988 hanya terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Setelah tahun 1988, dalam 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan

127. Sampai dengan tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238. Pada periode ini, *Initial Public Offering* (IPO) menjadi peristiwa nasional.

3.1.2.5 Periode Kelima (Mulai 1995) : Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya di lantai bursa terlihat dua deret (sebuah untuk antrian beli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat di papan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat di lantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah untuk antrian beli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat di papan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat lantai bursa adalah jaringan computer-komputer yang digunakan oleh broker.

3.1.2.6 Periode Keenam (Mulai Agustus 1997) : Krisis Moneter

Pada bulan Agustus 1997, krisis moneter melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang Negara-negara Asia tersebut relatif terhadap

dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.

Untuk mencegah permintaan dollar Amerika yang berlebihan yang mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Diharapkan dengan suku bunga deposito yang tinggi (beberapa bank swasta menawarkan suku bunga deposito dari 25% sampai dengan 50%, pemilik modal akan menanamkan modalnya di deposito untuk mengurangi permintaan terhadap dolar.

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan drastis. Indeks Harga Saham Gabungan sejak bulan Agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun. Periode ini dapat juga dikatakan sebagai periode ujian terberat yang dialami oleh pasar modal Indonesia.

Untuk mengurangi lesunya perminiaan sekuritas di pasar modal Indonesia, pemerintah berusaha meningkatkan aktivitas

perdagangan lewat transaksi investor asing. Pada tanggal 3 September 1997 pemerintah tidak memberlakukan lagi pembatasan 49% pemilikan asing. Ini berarti mulai tanggal tersebut, investor asing boleh memiliki saham-saham yang jumlahnya tidak terbatas. Peraturan pemerintah ini kelihatannya belum membawa hasil yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa sampai akhir September 1997, jumlah pemilikan asing hanya mencapai 27% (Jurnal Pasar Modal, September 1997). Kemerosotan pasar saham ditunjukkan oleh indeks harga saham gabungan (IHSG) yang turun dengan tajam. IHSG pada tanggal 8 Juli 1997 tercatat sebesar 750,83 poin atau turun sekitar 194,14 poin (25,86) menjadi 546,69 poin di akhir bulan (30 September 1997).

Untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang bergejolak ini, pemerintah pada hari Sabtu tanggal 1 November 1997 mengumumkan likuidasi 16 bank swasta nasional. Pengumuman yang cukup mengejutkan ini tidak banyak membantu memperbaiki lesunya pasar saham. Bahkan IHSG untuk bulan November 1997 ini juga merosot tajam. Titik terendah IHSG untuk bulan ini terjadi pada tanggal 21 November 1997 sebesar 391,26 poin yang berarti turun sebesar 155,43 poin (28,43%) dari 30 September 1997 atau sebesar 359,57 poin (47,89%) sejak tanggal 8 Juli 1997.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu:

a.) Actual return

Actual Return merupakan keuntungan yang sesungguhnya. Actual Return dihitung dengan menggunakan data pasar saham yang sesungguhnya terjadi di pasar ditambah deviden tunai yang dibayarkan oleh perusahaan.

b.) Return Market

Return Market adalah keuntungan yang dapat diperoleh pasar dalam portfolio berdasarkan perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan yang sekaligus menunjukkan situasi transaksi perdagangan saham pada periode tertentu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Abnormal Return

Abnormal Return / Excess Return adalah sebuah metodologi atau menguji pengaruh kandungan informasi terhadap reaksi pasar saham. Metodologi ini menggunakan "event study" yaitu apakah suatu peristiwa atau suatu pengumuman tertentu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dengan mengambil waktu yang spesifik. Pengaruh pengumuman akuisisi terhadap kemakmuran pemegang saham bisa dianalisis dengan pendekatan ini (merger, akuisisi dan divestasi Abdul Moin 2003).

Perubahan kemakmuran pemegang saham inilah yang ingin diukur dengan menggunakan abnormal return yaitu dengan membandingkan antara keuntungan yang sesungguhnya (actual return) dengan keuntungan yang diharapkan (expected return).

Expected return merupakan sebuah "benchmark" keuntungan yang diharapkan seandainya peristiwa tersebut tidak terjadi atau pada kasus ini sebuah periode waktu dimana tidak terkontaminasi oleh pengumuman akuisisi. Dengan kata lain expected return adalah sebuah "normal return". Jika data harian yang digunakan maka kita akan mendapatkan hasil yang lebih akurat karena kita dapat mengambil data diseperti peristiwa akuisisi. Dalam teori portfolio, pengukuran expected return ada 3 metode (Merger, akuisisi & Divestasi, Andul Moin 2003), yaitu:

1. Single Index Model

Yaitu model mempresentasikan hubungan antara keuntungan saham individu (R^i) dengan keuntungan pasar (R_m). Di Indonesia R_m bisa menggunakan indeks harga saham Gabungan (IHSG) atau saham-saham yang dianggap bisa mewakili pasar seperti LQ 45.

2. Adjusted market model dan market-adjusted model.

Adjusted market model bisa mengatasi kelemahan adanya thin trading, market-adjusted model mengatasi kelemahan dalam

mengestimasi besarnya α dan β . Model yang kedua menganggap bahwa $\alpha=0$ dan $\beta=1$ untuk semua saham.

3. Mean Adjusted Return.

Menurut model ini abnormal return dihitung dengan membandingkan antara actual return dengan return rata-rata inerja saham di masa lalu (R_{i, t_1, t_2}) yaitu selama periode waktu yang dijadikan pengamatan (t_1 sampai t_2), misalnya dari -240 hari sampai dengan -40 hari, atau -48 bulan sampai -2 bulan.

Pada penelitian ini menggunakan return pasar hal ini dikarenakan perusahaan memiliki data indeks harga saham gabungan. Indeks harga saham gabungan meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferent.

3.3.2 Actual Return

Actual Return merupakan keuntungan yang sesungguhnya. *Actual Return* dihitung dengan menggunakan data pasar saham yang sesungguhnya terjadi di pasar ditambah deviden tunai yang dibayarkan oleh perusahaan.

3.3.3 Expected Return

Expected Return adalah keuntungan yang dapat diperoleh pasar dalam portfolio berdasarkan perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

yang sekaligus menunjukkan situasi transaksi perdagangan saham pada periode tertentu.

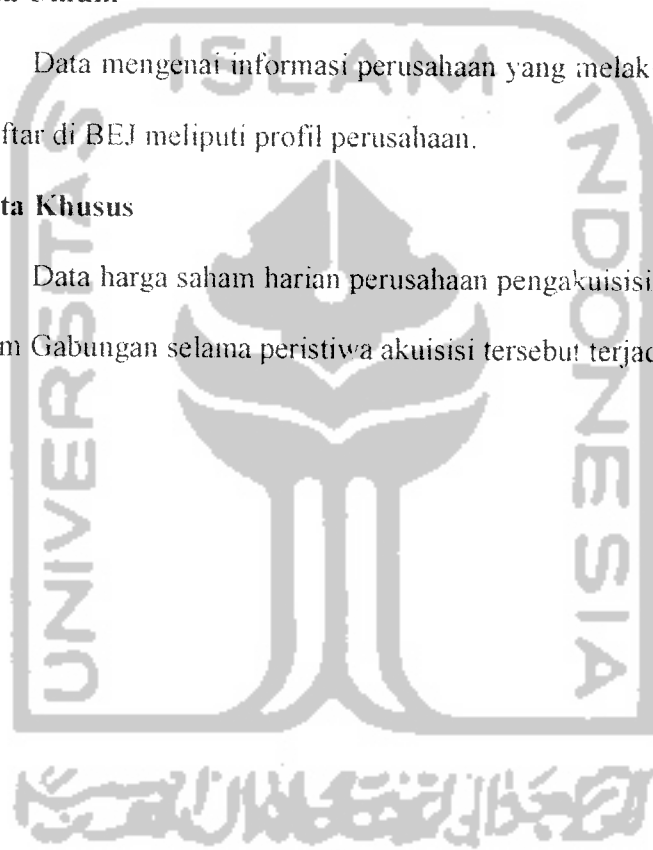
3.4 Data Yang Diperlukan

3.4.1 Data Umum

Data mengenai informasi perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEJ meliputi profil perusahaan.

3.4.2 Data Khusus

Data harga saham harian perusahaan pengakuisisi serta Indeks Harga Saham Gabungan selama peristiwa akuisisi tersebut terjadi.



3.5 Obyek Data

3.5.1 Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Eksternal

Akuisisi Eksternal

Tahun 1997 s/d 2002 Di BEJ

Tabel 3.1

No	Event Date	Saham	Pengakuisisi	Diakuisisi
1	15-5-1997	CEKA	PT. Cahaya Kalbar	PT. Mintawi
2	29-11-1997	INRU	PT. Inti Indorayon Utama	PT. Saka Farma
3	1-12-1997	BLTA	PT. Berlian Laju Tankers	PT. Pan Union Shipping, Ltd
4	1-12-1997	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya	PT. Surya Raya Wahana
5	16-12-1997	MEDC	PT. Medco Energy Corp	PT. Chandra Asri
6	22-12-1997	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa	PT. Arjuna Unggul
7	6-3-1998	BIPP	PT. Bhuwantala Lidah Permai	PT. Asri Kencana Gemila
8	30-3-1998	UNSP	PT. Bakrie Sumatra P	PT. Indosikamas Raya
9	20-4-1998	UGAR	PT. Wahana Jaya Perkasa	PT. Prasetya Wisma Karya
10	15-12-1999	TURI	PT. Tunas Ridean	PT. Eternal Petro Chemical
11	16-12-1999	BATI	PT. BAT Indonesia	PT. Rothmas Pall Mall Indonesia
12	5-1-2000	BDMN	PT. Bank Danamon	PT. Bank PDFCI
13	5-1-2000	DYNA	PT. Dynaplst	PT. sampak Unggul
14	28-1-2000	GGRM	PT. Gudang Garam	PT. Industri Soda
15	21-3-2000	BGMT	PT. Siloam Health Care	PT. Baligraha Medikta
16	27-3-2000	ETWA	PT. Eterindo Wahatama	PT. Surya Malindo Magetama
17	10-11-2000	DSFI	PT. Darna Samudra Fishing Industri	PT. Tirta Artamina
18	29-11-2000	SMAR	PT. Smart	PT. Inti Gerak Maju
19	14-12-2000	TLKM	PT. Telkom	PT. Mutimedia Nusantara
20	1-5-2001	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Asia Food Property
21	31-5-2001	SIMM	PT. Surya Intindo Makmur	PT. Anglo Sama Permata Motor
22	22-8-2001	STTP	PT. Siantar Top	PT. Saritama Tunggal
23	18-9-2001	TMPI	PT. Agis	PT. Arta Citra Galery
24	7-3-2002	GGRM	PT. Gudang Garam	PT. Karyadibya Mahardika
25	2-10-2002	AALI	PT. Astra Argo Lestari	PT. Sinar Tabiora

Sumber : Pojok BEJ UII Ekonomi

3.5.2 Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Internal

Akuisisi Internal

Tahun 1997 s/d 2002

Tabel 3.2

No.	Event Date	Saham	Pengakuisisi	Diakuisisi
1	2/9/1997	MLND	PT. Mulialand	PT. Mulia Batara Semesta
2	4/9/1997	AKRA	PT. Aneka Kimia Raya	PT. Aneka Terminal Company
3	19-9-1997	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya	PT. Sahid Inters Hotel Management PT. Sahid Inti Dinamika
4	7/11/1997	TPEN	PT. Texmaco Perkasa Engineering	PT. Perkasa Heavyndo Engineering
5	25-11-1997	LPPS	PT. Lippo Securities	PT. Lippo Life Insurance
6	31-5-1997	KBLI	PT. GT Kabel Indonesia	PT. Pinelli Cable Indonesia
7	13-1-2000	RMBA	PT. Trasindo Multi Prima	PT. Bentoel Prima
8	7/4/2001	ASSI	PT. Astra Internasional	(konsorium) Cycle & Carriage Limited
9	6/2/2001	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa	PT. Dian Abadi Perkasa PT. Roda Maju Perkasa
10	2/5/2002	SRSN	PT. Sarasa Nugraha	PT. Sarasa Mitratama

Sumber : Pojok BEJ UII Ekonomi

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku literatur, koran, internet serta majalah ekonomi yang terdaftar di perpustakaan dan referensi FE-UII.

3.6.2 Populasi dan Sampel

a.) Populasi yang diambil adalah saham-saham yang "listing" di BEJ yang kemudian diambil sebanyak 35 saham perusahaan yang melakukan akuisisi antara tahun 1997 sampai dengan 2002.

b.) Sampel obyek penelitian terdiri dari 35 perusahaan. Ke 35 saham yang dijadikan sebagai sample mengingat bahwa saham-saham tersebut merupakan saham yang likuid sehingga pergerakan transaksi saham-saham tersebut juga mewakili aktivitas BEJ secara keseluruhan. Perusahaan yang diambil sebagai sample dapat dilihat di lampiran.

3.7 Metode Analisis Data

Langkah pertama menghitung *Average Abnormal Return* dari t hari sebelum dan sesudah *event date* atau selama *event window*. Nilai *Average Abnormal Return* tersebut kemudian diuji dengan t statistic pada masing-masing t hari. Selanjutnya diadakan pengujian beda 2 rata-rata mean antara periode sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi.

Perumusan Model Analisis

3.7.1 Perhitungan Abnormal Return

a.) Penghitungan *Actual Return*

Actual Return merupakan keuntungan yang sesungguhnya. *Actual Return* dihitung dengan menggunakan data pasar saham yang sesungguhnya terjadi di pasar ditambah deviden tunai yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian R_{it} dapat dicari dengan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_i = *Actual Return*

P_t = harga saham per lembar pada periode t

P_{t-1} = harga saham per lembar pada periode t -1

b.) Penghitungan *Return Pasar* (R_{mt})

R_{mt} dapat diperoleh dari rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}}}{IHS_{G_{t-1}}}$$

R_{mt} = Return saham pasar Individual pada saat t.

IHS_{G_t} = Ideks Harga Saham Gabungan pada periode t.

$IHS_{G_{t-1}}$ = Ideks Harga Saham Gabungan pada periode t-1.

c.) Penghitungan Abnormal Return

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

R_{it} = Return dari saham i pada saat t.

R_{mt} = Return market dari saham i pada saat t.

AR_{it} = Abnormal Return saham i pada periode t.

Setelah dihitung abnormal Return dengan menggunakan salah satu model diatas, maka selanjutnya dihitung rata-rata Abnormal Return (average abnormal return/ AAR) dengan cara membagi AR_{it} dengan jumlah pengamatan (N), sehingga

$$AAR_t = \frac{1}{N_t} \sum_{i=1}^{N_t} AR_{it}$$

Sementara itu, CAAR merupakan penjumlahan secara kumulatif dari AAR yang diformulasikan sebagai berikut :

$$CAAR = \frac{\sum_{i=1}^k CAR_{i,t}}{K}$$

CAAR = Akumulasi rata-rata tidak normal pada hari ke t

CAR_{i,t} = Akumulasi return tidak normal sekuritas ke i pada hari ke t

K = Jumlah Sekuritas

3.7.2 Melakukan Pengujian AR secara agregat dengan menguji rata-rata AR secara cross section untuk tiap hari periode pengamatan.

Selanjutnya abnormal return akan dihitung secara *agregat (average abnormal return)* agar diperoleh kesimpulan yang memadai tentang kegiatan akuisisi. Abnormal return yang dihitung untuk memperoleh nilai kesalahan standar estimasi/KSE (*standar error of estimate*) pada periode normal/ periode tanpa peristiwa akuisisi. Dengan mempertimbangkan pelanggaran asumsi *cross-sectional independence*, maka pengujian t-statistik pada penelitian ini menggunakan metode yang disebut dengan *Crude-Dependence Adjustment* (Brown and Warner, 1985). Metode ini

dilandasi asumsi *cross sectional dependence* untuk abnormal return. Asumsi tersebut menyatakan bahwa jika terdapat suatu peristiwa ekonomi maka efeknya akan berpengaruh pada seluruh saham yang diperjual belikan di bursa.

Pada tes ini rata-rata abnormal return pada hari peristiwa akan dibagi dengan kesalahan standar estimasi yang dihitung dari *time series* rata-rata abnormal return pada periode estimasi (Irianto, 1998). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

a.) Menghitung nilai t .

$$t = \frac{AAR_t}{KSE_t}$$

t = t -hitung

KSE_t = kesalahan standar estimasi/KSE abnormal return pada hari peristiwa.

b.) Menghitung KSE.

$$KSE = \sqrt{\frac{1}{T-1} \sum_{t=1}^{t2} (A_t - A)^2}$$

Dimana :

$$A_t = \frac{1}{N_t} \sum_{i=1}^{N_t} A_{i,t}$$

$$A = \frac{1}{T} \sum_{t=1}^{t2} A_t$$

KSE = kesalahan standar estimasi / KSE abnormal return pada hari peristiwa.

A_t = rata-rata *abnormal return* dari N saham pada waktu t .

$A_{i,t}$ = *abnormal return* saham I pada hari t .

T = lama waktu dalam periode estimasi.

A = rata-rata AAR pada periode estimasi.

3.7.3 Uji bedadua rata-rata dengan rumus t statistik.

Pada uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini akan memlandingkan antara AAR eksternal dengan AAR internal dan CAAR eksternal dengan CAAR internal. Dengan menggunakan rumus t statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{S_p \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$\text{Dimana : } S_p = \frac{\sqrt{\{\sum (X_{1i} - X_1)^2 + \sum (X_{2i} - X_2)^2\}}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

$X_1 - X_2$ = Perbedaan rata-rata sample 1 dan 2

X_1 = Rata-rata sampel akuisisi eksternal

X_2 = Rata-rata sampel akuisisi internal

X_{1i} = nilai observasi

3.8 Hipotesis Statistik

3.8.1 Hipotesis pertama

1. Perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : $AAR = 0$, tidak ada pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return saham* perusahaan akuisisi eksternal atau dengan kata lain AR tidak signifikan pada saham perusahaan akuisisi eksternal.

H_a : $AAR \neq 0$, ada pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return saham* perusahaan akuisisi eksternal atau dengan kata lain AR signifikan pada saham perusahaan akuisisi eksternal.

2. Pemilihan derajat keyakinan (*Confidence of level*) dan taraf nyata derajat keyakinan dipilih 95% maka taraf nyatanya 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis

Bila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, H_0 diterima.

$t_{hitung} \leq -t_{table}$ & $t_{hitung} \geq t_{table}$, H_0 ditolak

4. Perhitungan t_{hitung}

$$t = \frac{AAR_t}{KSE_t}$$

5. Pengambilan keputusan.

a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} .

- b. Menganalisis hasil komputer dengan membandingkan taraf signifikansi dengan derajat kesalahan.

$\text{Sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak

$\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

3.8.2 Hipotesis Kedua

1. Perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : $AAR = 0$, tidak ada pengaruh pengumuman akuisisi terhadap return saham perusahaan akuisisi internal atau dengan kata lain AR tidak signifikan pada saham perusahaan akuisisi internal.

H_a : $AAR \neq 0$, ada pengaruh pengumuman akuisisi terhadap return saham perusahaan akuisisi internal atau dengan kata lain AR signifikan pada saham perusahaan akuisisi internal.

2. Pemilihan derajat keyakinan (*Confidence of level*) dan taraf nyata derajat keyakinan dipilih 95% maka taraf nyatanya 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis

Bila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, H_0 diterima

$t_{hitung} \leq -t_{table}$ & $t_{hitung} \geq t_{table}$, H_0 ditolak

4. Perhitungan t hitung

$$t = \frac{AAR_t}{KSE_t}$$

5. Pengambilan keputusan.

- a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} .
- b. Menganalisis hasil komputer dengan membandingkan taraf signifikansi dengan derajat kesalahan.

$Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$ maka H_0 diterima

3.7.3 Hipotesis Ketiga

1. Perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Abnormal Return* pada pengumuman akuisisi antara akuisisi eksternal dengan akuisisi internal.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, dimana, Ada perbedaan yang signifikan antara harga saham pada pengumuman akuisisi antara akuisisi internal dengan akuisisi eksternal.

2. Pemilihan derajat keyakinan (*Confidence of level*) dan taraf nyata derajat keyakinan dipilih 95% maka taraf nyatanya 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis

Bila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, H_0 diterima

$t_{hitung} \leq -t_{table}$ & $t_{hitung} \geq t_{table}$, H_0 ditolak

4. Perhitungan t hitung

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{S_p \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

5. Pengambilan keputusan.

- a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} .
- b. Menganalisis hasil komputer dengan membandingkan taraf signifikansi dengan derajat kesalahan.
 $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak
 $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima

